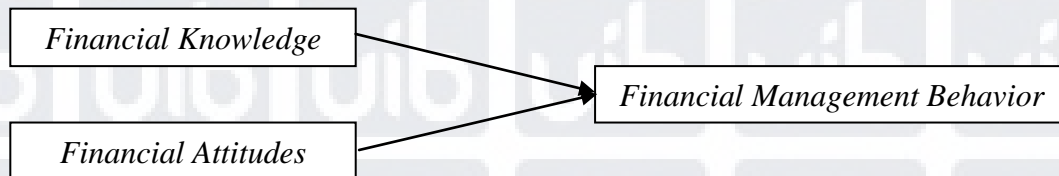


## BAB II

### KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

#### 2.1 Model Penelitian Terdahulu

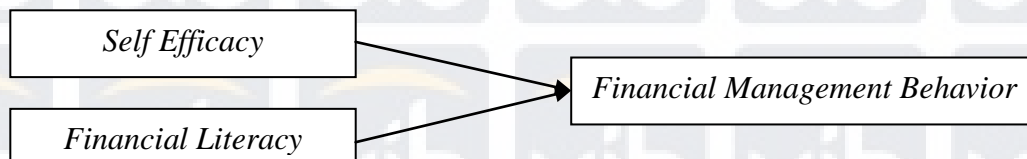
Penelitian yang dilakukan Yahaya *et al.* (2019) terhadap keuangan mahasiswa perguruan tinggi di Malaysia, untuk menguji apakah adanya hubungan dari pengetahuan serta sikap keuangan pada perilaku keuangan mereka. 370 mahasiswa menjadi sampel dalam penelitian.



Gambar 2.1 Model untuk analisa pengetahuan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa perguruan tinggi di Malaysia.

**Sumber:** Yahaya *et al.* (2019)

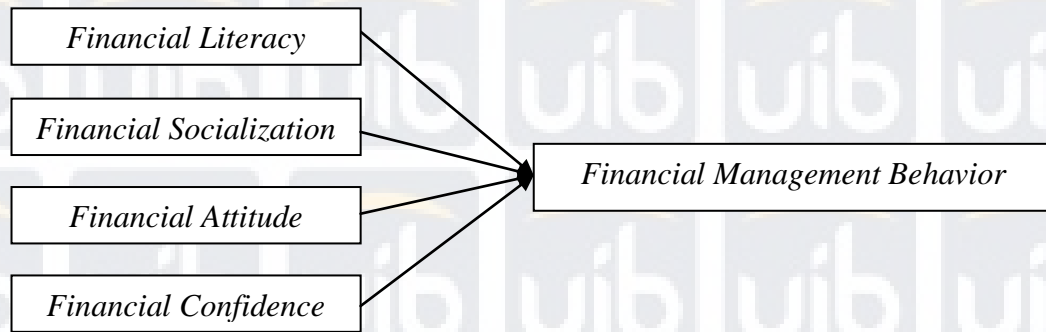
Ishtiaq *et al.* (2019) melakukan uji pada perempuan pekerja Pakistan untuk dampak self-efficacy dan literasi keuangan pada perilaku manajemen keuangan. Data survei diperoleh dengan metode penyebaran kuesioner dari 300 responden.



Gambar 2.2 Model dari analisa pengaruhnya efikasi diri dan literasi keuangan terhadap perilaku mengelola keuangan pribadi pada pekerja wanita di Pakistan.

**Sumber:** Ishtiaq *et al.* (2019)

Setiyani dan Solichatun (2019) melakukan penelitian untuk menyelidiki dampaknya literasi keuangan, sosialisasi dari keuangan, sikap keuangan, dan kepercayaan finansial terhadap kesejahteraan finansial, baik secara langsung maupun melalui tindakan manajemen keuangan. Penelitian ini dilakukan pada sampel 230 siswa menggunakan pendekatan kuantitatif dan kuesioner sebagai metode pengumpulan data.



Gambar 2.3 Model menganalisa pengaruhnya literasi keuangan, sosialisasi dari keuangan, sikap keuangan, dan keyakinan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan.

**Sumber:** Setiyani dan Solichatun (2019)

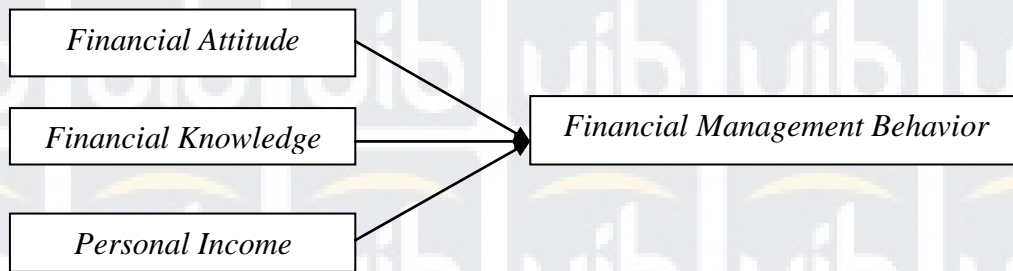
Ahmad *et al.* (2019) meneliti untuk menentukan dampak pengetahuan keuangan, self-efficacy, dan sikap keuangan terhadap tindakan manajemen keuangan. Ada 280 kuesioner yang didistribusikan kepada siswa Narowal, tetapi ada 237 kuesioner yang dapat digunakan sebagai sampel.



Gambar 2.4 Model dalam analisa faktor yang berpengaruh pada perilaku mengelola keuangan pada mahasiswa di Narowal

**Sumber:** Ahmad *et al.* (2019)

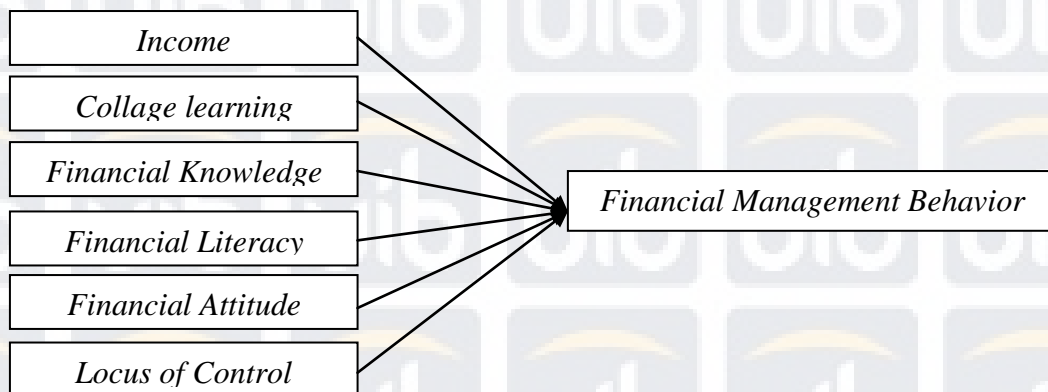
Nusron *et al.* (2018) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh sikap dalam keuangan, pengetahuan untuk keuangan, dan penghasilan pribadi terhadap perilaku mengelola keuangan. Dilakukan penyebaran kuesioner dan dengan jumlah sampel 94 mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. Variabel indenpenden pada penelitian ini adalah sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan penghasilan pribadi dan perilaku mengelola keuangan sebagai variabel dependen.



Gambar 2.5 Model dari pengujian variabel yang berpengaruh terhadap perilaku mengelola keuangan pada mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta.

**Sumber:** Nusron *et al.* (2018)

Prihartono dan Asandimitra (2018) melakukan penelitian agar dapat menguji variabel yang mempengaruhi perilaku mengelola keuangan pada mahasiswa fakultas ekonomi di Surabaya. Data didapat dengan penyebaran kuisioner untuk mahasiswa fakultas ekonomi yang setidaknya telah semester 2, dengan total responden 264 yang menjadi sampel pada penelitian ini. Variabel independen pada penelitian ini adalah pendapatan, pembelajaran, pengetahuan keuangan, literasi keuangan, sikap keuangan, lokus kendali, serta perilaku mengelola keuangan sebagai variabel dependen.

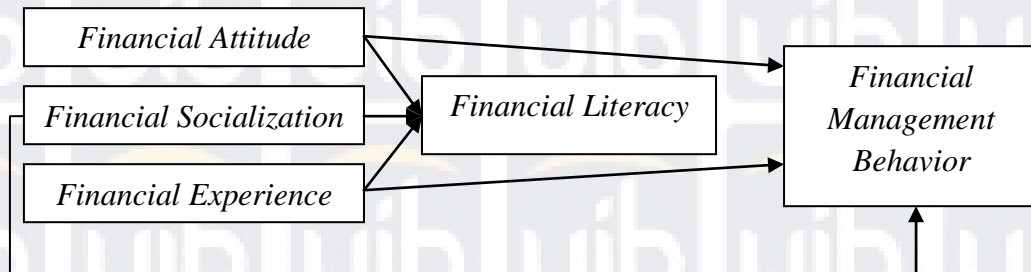


Gambar 2.6 Model untuk analisa perilaku dalam mengelola keuangan mahasiswa fakultas ekonomi di Surabaya.

**Sumber:** Prihartono dan Asandimitra (2018)

Ameliawati dan Setiyani (2018) jalankan penelitian ini agar menguji apakah pengaruh sikap dalam keuangan, sosialisasi untuk keuangan, dan juga pengalaman terhadap keuangan pada perilaku mengelola keuangan secara langsung serta dengan literasi keuangan menjadi mediasi. Perolehan data untuk penelitian ini adalah melalui penyebaran kuisioner secara acak pada mahasiswa

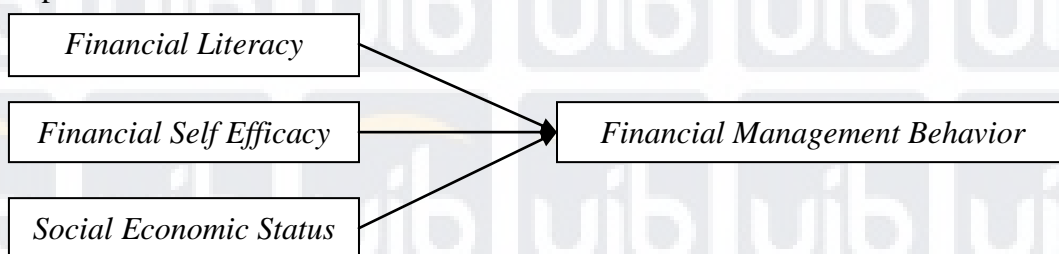
Universitas Semarang, dan memperoleh sampel sebanyak 278 mahasiswa. Variabel independen pada penelitian adalah sikap keuangan, sosialisasi keuangan, dan pengalaman keuangan, dan literasi keuangan sebagai mediasi serta perilaku mengelola keuangan sebagai variabel dependen.



Gambar 2.7 Model untuk analisa indikator yang berpengaruh terhadap perilaku dalam mengelola keuangan pada mahasiswa di Universitas Semarang.

**Sumber:** Ameliawati dan Setiyani (2018)

Herawati *et al.* (2018) melakukan penelitian mengenai hubungan literasi keuangan, efikasi diri, status sosial ekonomi dengan perilaku mengelola keuangan terhadap mahasiswa akuntansi semester 4 dan 6 tahun ajaran 2017/2018 di Bali. Penelitian dilakukan dengan kuisioner dan tes agar dapat mengetahui jawaban benar atau salah dari peserta dengan jumlah mahasiswa sebanyak 518. Variabel independen yang ada dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, efikasi diri, status sosial ekonomi dan perilaku mengelola keuangan sebagai variabel dependen.

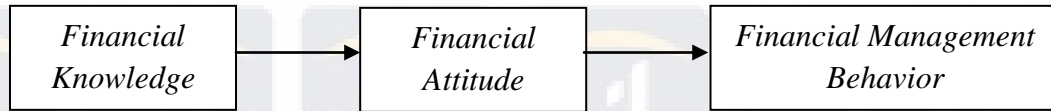


Gambar 2.8 Model penelitian untuk menuji perilaku mengelola keuangan antara mahasiswa jurusan akuntansi yang ada di Bali.

**Sumber:** Herawati *et al.* (2018)

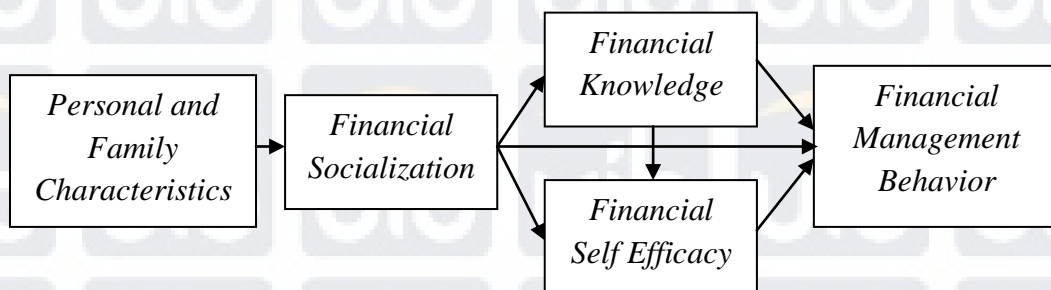
Susan (2018) menjalankan penelitian ini untuk uji hubungan pengetahuan dalam keuangan, sikap terhadap keuangan, dan perilaku mengelola keuangan. Di lakukan dengan sample mahasiswa yang ada di kota Bandung. Sebanyak 479 data yang dikumpulkan dari pembagian kuisioner pada mahasiswa dan mahasiswa

yang telah melalui mata kuliah manajemen keuangan menjadi kriteria dalam penentuan sampel penelitian ini. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah perilaku mengelola keuangan.



Gambar 2.9 Model dari pengaruh pengetahuan pada keuangan, sikap terhadap keuangan, terhadap perilaku mengelola keuangannya mahasiswa di kota Bandung. **Sumber:** Susan (2018)

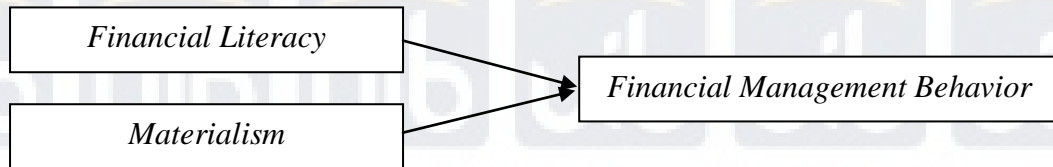
Glenn (2018) meneliti hubungan langsung dan tidak langsung antara sosialisasi keuangan, pengetahuan keuangan, efikasi diri, dan perilaku mengelola keuangan pada mahasiswa dengan menggunakan data dari National Student Financial Wellness Study (NSFWS) tahun 2014. Sampel terdiri dari 12.598 mahasiswa dari 52 institusi perguruan tinggi.



Gambar 2.10 Model untuk analisa sosialisasi keuangan, pengetahuan keuangan, efikasi diri terhadap perilaku mengelola keuangan pada mahasiswa.

**Sumber:** Glenn (2018)

Arofah *et al.* (2018) menganalisa untuk mengetahui pengaruhnya *Financial Literacy* dan *Materialism* terhadap *Financial Behavior*. Data penelitian dikumpulkan dengan penyebaran kuesioner pada mahasiswa sarjana jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret dan total sampel yang digunakan sebanyak 129 sampel.



Gambar 2.11 Model dari analisa pengaruh *Financial Literacy* dan *Materialism* terhadap *Financial Management Behavior* pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret. **Sumber:** Arofah *et al.* (2018)

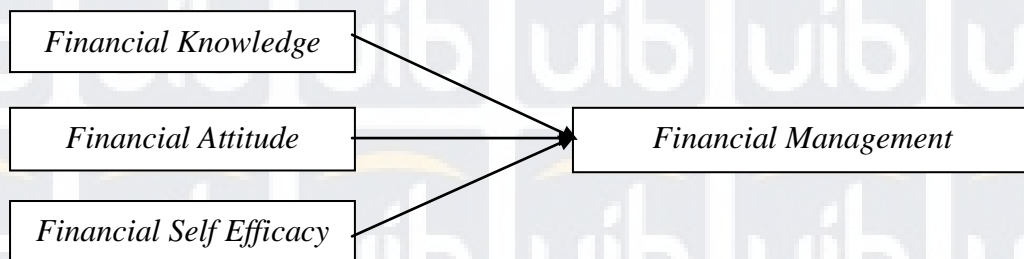
Ramalho dan Forte (2018) melakukan risetnya untuk menguji variable pengetahuan keuangan, sikap pada keuangan, kepercayaan diri, terhadap perilaku mengelola keuangan. Jumlah dari sampel yang dipakai penelitian ini sebanyak 1.487 masyarakat Brazil.



Gambar 2.12 Model untuk analisa faktor pengaruh perilaku mengelola keuangan pada mahasiswa masyarakat Brazil.

**Sumber:** Ramalho dan Forte (2018)

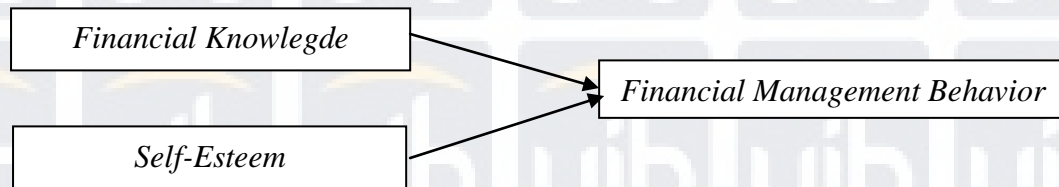
Ismail dan Faique (2017) melakukan penelitian pada pekerja di Malaysia untuk mengetahui faktor – faktor yang berpengaruh terhadap perilaku mengelola keuangan yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan efikasi diri. Dengan membagikan kuisisioner *online* kepada pekerja di Malaysia pada kisaran umur 18 hingga 60 tahun.



Gambar 2.13 Model dalam analisa pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan efikasi diri terhadap perilaku mengelola keuangan pada pekerja di Malaysia.

**Sumber:** Ismail dan Faique (2017)

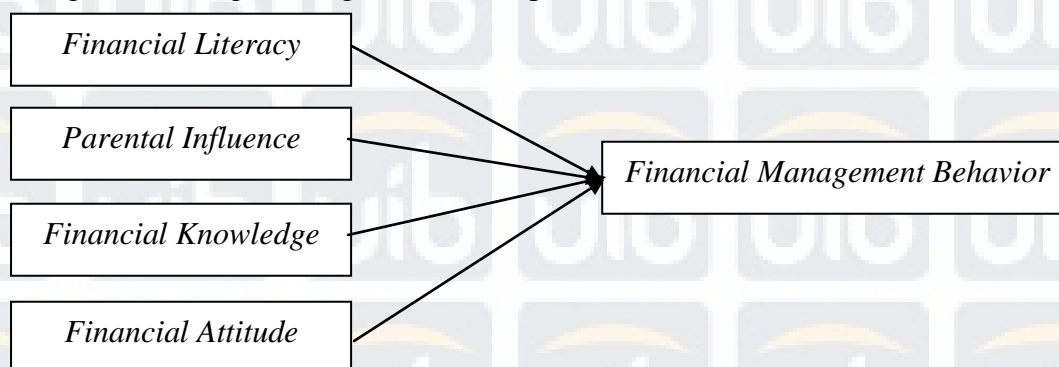
Javed dan Qadeer (2017) melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan *Financial Knowlegde*, *Self-Esteem*, dan *Financial Management Behavior*. Penelitian dilakukan di kota Chengdu-China, dengan menyebarkan kuisisioner secara acak termasuk pejalan kaki di kota tersebut dengan total sampel 226. Variabel indenpenden pada penelitian ini adalah *Financial Knowlegde*, *Self-Esteem*,serta *Financial Management Behavior* sebagai variabel dependen.



Gambar 2.14 Model untuk Analisa pengaruh *Financial Knowlegde* dan *Self-Esteem* terhadap *Financial Behavior* di kota Chengdu - China.

**Sumber:** Javed *et al.* (2017)

Bindu (2017) melakukan penelitian mengenai faktor yang akan berpengaruh *Financial Behavior* terhadap mahasiswa di Hyderabad, India. Data yang diakui untuk penelitian ini merupakan hasil survei dari 200 siswa yang di undang, dan menghasilkan 156 responden yang menyelesaikan survey tersebut. Variabel indenpenden yang ada dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, pengaruh orang tua, pengetahuan keuangan, sikap keuangan, serta perilaku mengelola keuangan sebagai variabel dependen.



Gambar 2.15 Model hubungan literasi keuangan, pengaruh orang tua, pengetahuan keuangan, sikap keuangan terhadap perilaku mengelola keuangan pada mahasiswa di Hyderabad, India. **Sumber:** Bindu (2017)

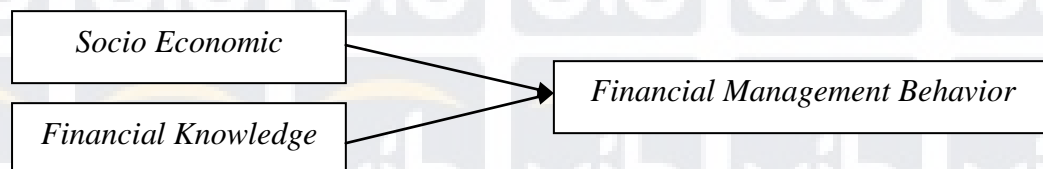
Edirisinghe dan Amarasinghe (2017) melakukan penelitian untuk mencari tahu hubungan antara tingkat literasi keuangan dengan perilaku mengelola keuangan pada mahasiswa yang mengambil sarjana manajemen. Penelitian dilakukan pada 223 mahasiswa manajemen dari 3 universitas di Sri Lanka yaitu *University of Sri Lanka*, *University of Peradeniya*, dan *Rajarata University*. Variabel independen pada penelitian ini adalah literasi keuangan, serta perilaku mengelola keuangan sebagai variabel dependen.



Gambar 2.16 Model dalam menganalisa perilaku mengelola keuangan pada mahasiswa manajemen di Sri Lanka.

**Sumber:** Edirisinghe *et al.* (2017)

Loke (2017) melakukan penelitian untuk menyelidiki faktor – faktor *Socio Economic* dan *Financial Knowledge* pada empat praktek manajemen keuangan yang dipilih yaitu merencanakan anggaran, hidup sesuai kemampuannya, kesiapan menghadapi masalah keuangan diluar prediksi, dan memiliki polis asuransi. Data yang digunakan diambil dari survei OECD (International Network for Financial Education, INFE) data ini didapat dari Bank Central Malaysia dan survei ini dilakukan secara nasional meliputi Semenanjung Malaysia dan Malaysia timur, sampel dikelompokkan berdasarkan usia, jenis kelamin, pendapatan, dan Negara bagian dan penelitian ini menggunakan informasi yang dikumpulkan dari 990 responden. Variabel independen pada penelitian ini adalah *Socio Economic*, *Financial Knowledge*, serta *Financial Management Behavior* sebagai variabel dependen. Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa kedua variabel independen berpengaruh signifikan positif terhadap *Financial Management Behavior*.

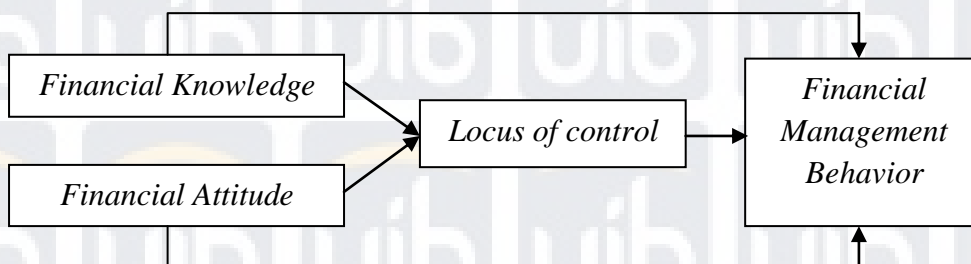


Gambar 2.17 Model analisis hubungan *Socio Economic* dan *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior* pada penduduk Malaysia.

**Sumber:** Loke (2017)



Dwiastanti (2017) melakukan penelitian untuk menganalisis pengaruhnya pengetahuan dan sikap dikeuangan terhadap locus kendali dan perilaku mengelola keuangan. Penelitian dilakukan terhadap mahasiswa ekonomi pada Universitas Kanjuruhan Malang tahun ajaran 2014 dan 2015. pengumpulan sampel di lakukan dengan random sampling dari total populasi 766 orang yang terdiri dari 428 siswa jurusan Manajemen, 234 siswa jurusan Akuntansi dan 104 siswa jurusan Pendidikan Ekonomi. Dengan menggunakan rumus Slovin, diperoleh jumlah sampel adalah 90 mahasiswa yang terdiri dari 50 mahasiswa manajemen, 28 mahasiswa akuntansi, dan 12 mahasiswa pendidikan ekonomi. Variabel indenpenden pada penelitian ini adalah pengetahuan keuangan dan sikap keuangan serta locus kendali dan perilaku mengelola keuangan sebagai variabel dependen.



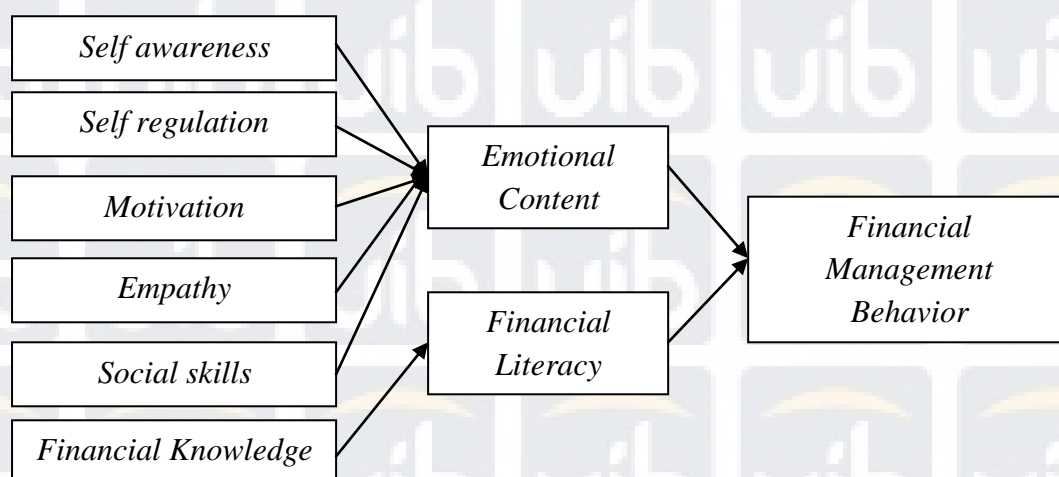
Gambar 2.18 Model dalam analisa hubungan pengetahuan dan sikap dalam keuangan terhadap locus kendali dan perilaku mengelola keuangan pada mahasiswa Universitas Kanjuruhan Malang. **Sumber:** Dwiastanti (2017)

Farrell *et al.* (2016) menguji dan analisis hubungan efikasi diri terhadap locus kendali dan perilaku mengelola keuangannya wanita di Australia. Pengumpulan data dari survei online tahun 2013, sebanyak 1542 responden menjadi sampel yang diuji. Variabel independen pada penelitian ini adalah *self efficacy* dan variabel dependennya adalah *Financial Management Behavior*.



Gambar 2.19 Model untuk menguji efikasi diri terhadap locus kendali dan perilaku mengelola keuangan pada wanita di Australia. **Sumber:** Farrell *et al.*, (2016)

Fauziyah dan Ruhayati (2016) menguji apakah *Emotional Content* dan *Financial Literacy* mempunyai hubungan pada perilaku dalam mengelola keuangan. Penelitian dilakukan pada anak SMA sederajat di Tasikmalaya dan Cianjur dengan melalui observasi, wawancara, kuisioner, dan studi literatur secara acak, dan menghasilkan 120 responden pada masing – masing sekolah. Variabel independen pada penelitian ini adalah, *Self regulation*, *Financial Literacy*, *Motivation*, *Empathy*, *Social skills*, *Self awareness*, *Financial Knowledge*, serta *Financial Management Behavior* sebagai variabel dependen.

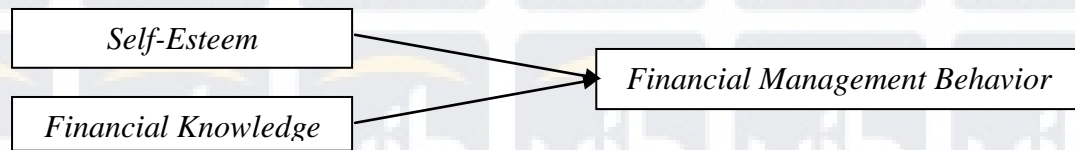


Gambar 2.20 Model analisis hubungan *Self awareness*, *Self regulation*, *Motivation*, *Empathy*, *Social skills*, *Financial Knowledge* dan *Financial Literacy* terhadap *Financial Management Behavior* pada siswa SMA di Tasikmalaya dan Cianjur.

**Sumber:** Fauziyah dan Ruhayati (2016)

Tang dan Baker (2016) melakukan penelitian mengenai hubungan *Self-Esteem*, *Financial Knowledge*, dan *Financial Management Behavior*. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data yang dikumpulkan biro AS dari statistik tenaga kerja atau disebut NLSY79, sampel dari 12.686 pemuda di Amerika pada tahun 1979. NLSY79 juga menanyakan kepada responden mengenai pengetahuan keuangan dan perilaku mereka pada tahun 2012 ketika responden berusia 47 – 56 tahun. Dikarenakan ada yang mengundurkan diri atau tidak memenuhi syarat ukuran sampel yang dianalisis bervariasi antara 1.493 dan 5.693. Variabel Independen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Self-Esteem* dan

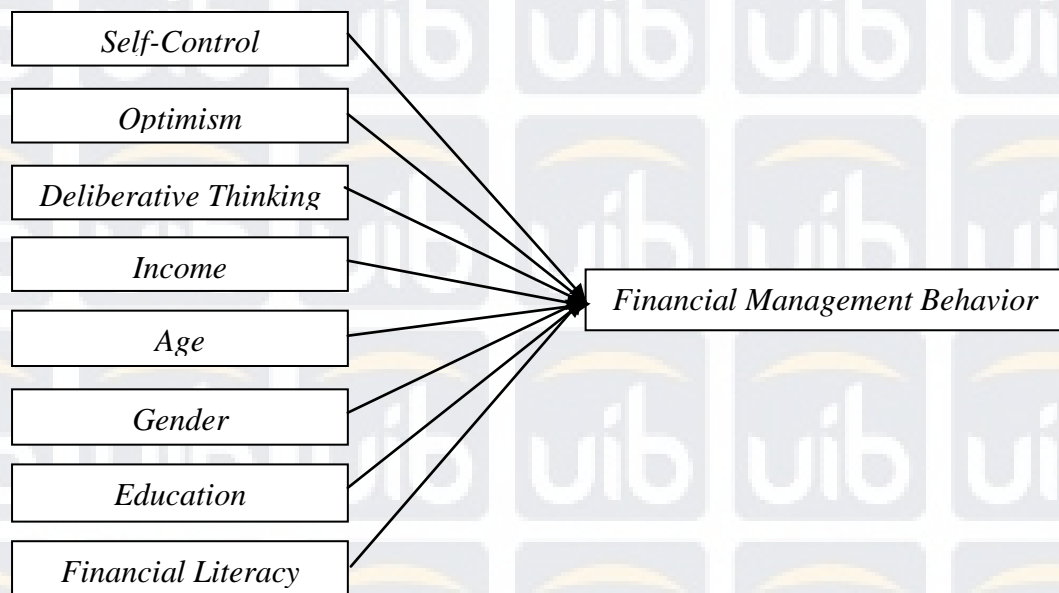
*Financial Knowledge* serta *Financial Management Behavior* sebagai variabel dependen.



Gambar 2.21 Model dalam Analisa pengaruh *Self-Esteem* dan *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior* pada orang dewasa di U.S.

**Sumber:** Tang dan Baker (2016)

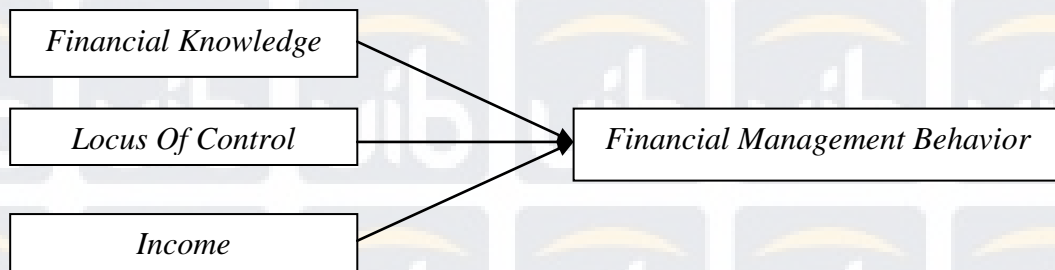
Stormback dan Skagerlund (2017) menguji dan analisa mengenai pengaruh kontrol diri terhadap perilaku mengelola keuangan. Responden akan menentukan seberapa sering mereka terlibat pada perilaku keuangan dalam 6 bulan, dengan jumlah responden 2063 orang dewasa dan kisaran umur 20 sampai 75 tahun di Swedia. Variabel indenpenden yang ada dalam pengujian ini adalah *Self-Control* dan *Optimism*, *Deliberative Thinking*, *Income*, *Age*, *Gender*, *Educatations*, *Finacial Literacy* sebagai variabel kontrol serta *Financial Behavior* menjadi dependen.



Gambar 2.22 Model analisis pengaruh *Self-Control*, *Optimism*, *Deliberative Thinking*, *Income*, *Age*, *Gender*, *Education*, *Financial Literacy* terhadap *Financial Management Behavior* pada orang dewasa di Swedia.

**Sumber:** Stormback & Skagerlund (2017)

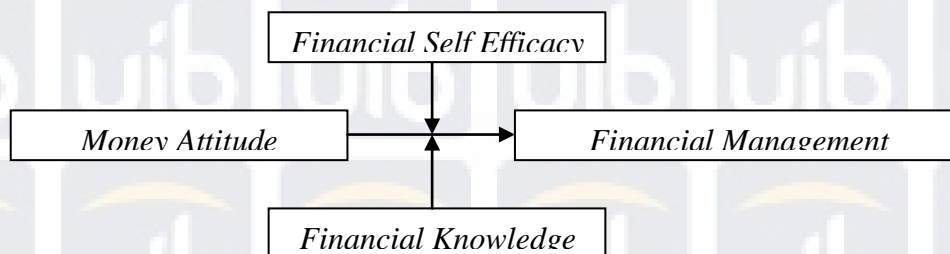
Arifin (2017) melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan keuangan, lokus kendali, penghasilan, perilaku mengelola keuangan. Penelitian ini dilakukan terhadap orang – orang usia pekerja di Jakarta sebanyak 503 sampel, dengan menyebarkan kuisisioner secara tidak langsung (online) dan secara langsung ke responden yang kebetulan ditemui. Variabel indenpenden pada penelitian ini adalah pengetahuan keuangan, lokus kendali, penghasilan, dan perilaku mengelola keuangan sebagai variabel dependen



Gambar 2.23 Model untuk analisa pengaruhnya pengetahuan pada keuangan, lokus kendali, dan penghasilan terhadap perilaku mengelola keuangan di Jakarta.

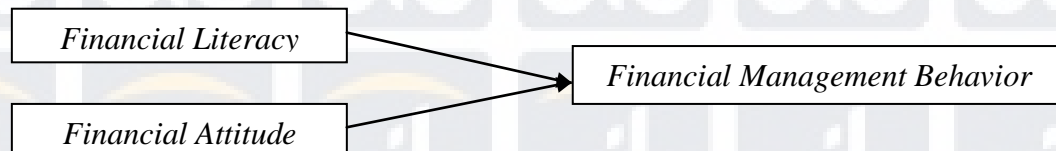
**Sumber:** Arifin (2017)

Qamar *et al.* (2016) menjalankan penelitiannya mengenai bagaimana pengetahuan, efikasi diri memoderasi pengaruh sikap uang terhadap perilaku mengelola keuangan. Penelitian ini dilakukan dengan pembagian kuisisioner pada mahasiswa dan ada juga yang sebagai pekerja sampel di ambil dari 5 universitas di Pakistan dan menghasilkan 500 kuisisioner, dalam penelitian ini sebanyak 84,6% laki – laki yang berpartisipasi. Variabel indenpenden yang digunakan pada penelitian ini adalah sikap keuangan dan efikasi diri, pengetahuan keuangan sebagai moderasi serta perilaku mengelola keuangan sebagai variabel dependen.



Gambar 2.24 Model dalam analisa perilaku mengelola keuangan dengan efikasi diri serta pengetahuan dalam keuangan sebagai moderasi pada mahasiswa di Pakistan. **Sumber:** Qamar *et al.* (2016)

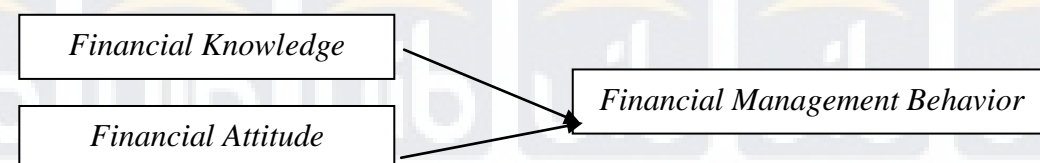
Yap *et al.* (2016) menguji pengaruhnya literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku mengelola keuangan . Dilakukan pada 200 sampel dan responden merupakan individu yang berstatus menikah di Kelurahan Sepanjang Jaya, Bekasi. Pemilihan sampel dengan metode non-probability sampling. Variabel indenpenden pada penelitian ini adalah literasi keuangan, sikap keaungan dan perilaku mengelola keuangan sebagai variabel dependen.



Gambar 2.25 Model dalam analisis literasi dan sikap keaungan terhadap perilaku mengelola keuangan pada individu berstatus menikah di Kelurahan Sepanjang Jaya, Bekasi.

**Sumber:** Yap *et al.* (2016)

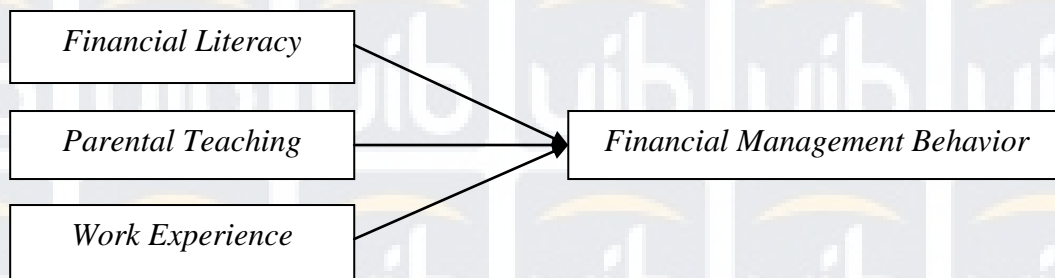
Potrich *et al.*(2016) menjalani penelitian mengenai hubungannya sikap, pengetahuan, dan perilaku mengelola keuangan, ini dilakukan terhadap 534 mahasiswa secara acak dan mahasiswa Universitas di Brasil Selatan. Variabel indenpenden yang digun oakan dalam penelitian ini yaitu sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan perilaku mengelola keuangan sebagai variabel dependen.



Gambar 2.26 Model dari analisa sikap keuangan, pengetahuan terhadap perilaku mengelola keuangan pada mahasiswa di Brasil.

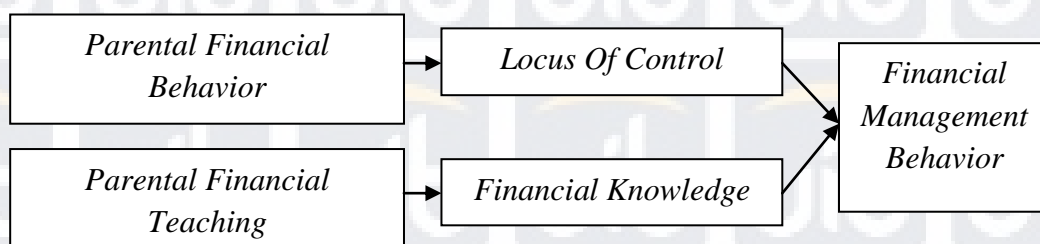
**Sumber:** Potrich *et al.* (2016)

Selcuk (2015) melakukan pengujian faktor yang dianggap berpengaruh dengan perilaku keuangan pada mahasiswa yang adadi Turki. Pengumulan data dijalnakan dengan wawancara langsung tatap muka yang dilakukan 20menit per responder, yang dilakukan dengan total 1539 mahasiswa dari 3 universitas swasta dan dari14 universitas negeri. Variabel indenpenden yang digunakan dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, pengajaran orangtua, pengalaman kerja dan perilaku mengelola keuangan sebagai variabel dependen.



Gambar 2.27 Model dalam menganalisa literasi keuangan, pengajaran orangtua, pengalaman kerja terhadap perilaku mengelola keuangan pada mahasiswa yang ada di Turki. **Sumber:** Selcuk (2015)

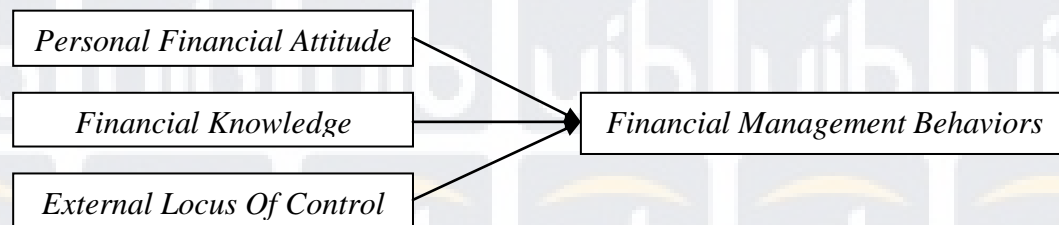
Ruiz (2015) melakukan Penelitian untuk mengetahui hubungan perilaku keuangan orang tua dan cara orang tua mengajari anaknya mengenai keuangan sehingga dapat mempengaruhi perilaku mengelola keuangan. Penelitian dilakukan pada siswa sekolah menengah atas dan mahasiswa dari Kanada barat, 20 sekolah menengah atas dipilih secara acak dan 1 universitas dipilih yang nyaman untuk diteliti dan survey dilakukan di masing – masing kelas dengan total 245 orang. Variabel indenpenden yang ada dalam penelitian adalah perilaku keuangan orangtua, lokus kendali, pengajaran orangtua mengenai keuangan, pengetahuan keuangan, dan perilaku mengelola keuangan sebagai variabel dependen.



Gambar 2.28 Model dalam analisa pengaruh perilaku keuangan orangtua, lokus kendali, pengajaran orangtua mengenai keuangan, dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku mengelola keuangan di Kanada barat. **Sumber:** Ruiz (2015)

Mien dan Thao (2015) menjalankan penelitian ini untuk mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku mengelola keuangan yaitu sikap keuangan individu, pengeahuan keuangan, *External Locus Of Control*. Penelitian ini dilakukan pertama dengan uji coba 64 sampel yang dikumpulkan dari pemuda dengan kisaran umur 19 – 30 tahun yang tinggal di kota Ho Chi Minh dan hanya menghasilkan 39 kuisisioner yang sesuai, dikarenakan sampel tidak mencukupi maka peneliti menyebarkan kuisisioner lagi pada pemuda yang bekerja atau belajar

di kota Ho Chi Minh dan terkumpul 307 responden yang sesuai. Variabel independen yang digunakan adalah sikap keuangan individu, pengetahuan keuangan, *External Locus Of Control* serta perilaku mengelola keuangan sebagai variabel dependen.



Gambar 2.29 Model untuk analisa perilaku mengelola keuangan di kota Ho Chi Minh.

**Sumber:** Mien dan Thao (2015)

Nano (2015) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendapatan keluarga terhadap perilaku mengelola keuangan mahasiswa di Albania. Penelitian dilakukan dengan penyebaran 637 kuisisioner pada mahasiswa di 5 universitas swasta, 71% responden adalah laki – laki dengan kisaran umur 18 – 22 tahun dan dari kuisisioner yang disebar menghasilkan 607 sampel yang menjadi acuan pada penelitian ini. Variabel independen pada penelitian ini adalah pendapatan keluarga, perilaku mengelola keuangan sebagai variabel dependen.



Gambar 2.30 Model untuk analisa pengaruhnya pendapatan dalam keluarga terhadap perilaku mengelola keuangan pada mahasiswa di Albania.

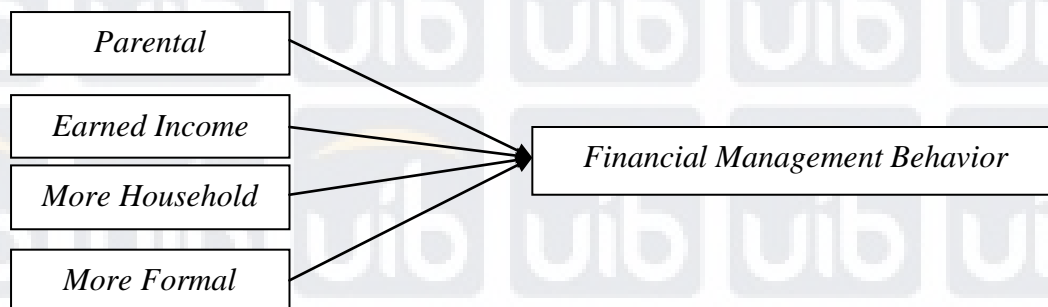
**Sumber:** Nano (2015)

Serido *et al.* (2015) menjalankan penelitian ini untuk mengetahui apakah adanya dampak perilaku keuangannya orang tua dan keuangannya pasangan terhadap sikap serta perilaku keuangan mahasiswa. Variabel independen pada penelitian ini adalah *Parental Financial Behavior* dan *Romantic Partner Financial* dengan variabel *Financial Management Behavior* sebagai variabel dependen serta *Financial Attitude* sebagai mediasi dalam penelitian.



Gambar 2.31 *Parental Financial Behavior* dan *Romantic Partner Financial Behavior* dengan variabel *Financial Management Behavior* sebagai variabel dependen serta *Financial Attitude* sebagai mediasi. **Sumber:** Serido *et al.* (2015)

Chowa dan Despard (2013) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh sosialisasi keuangan orangtua terhadap perilaku mengelola keuangan pada pemuda di Ghana. Penelitian ini menggunakan data yang di survei dari *Youth Save Experiment* di Ghana, *Youth Save Experiment* merupakan projek demonstrasi yang memeriksa rekening tabungan sebagai alat untuk mengembangkan inklusi keuangan, total sampel 6.252 pemuda dan 4.576 yang merupakan orang tua biologis. Variabel indenpenden pada penelitian ini adalah *Parental Financial Socialization*, *Financial Management Behavior* sebagai variabel dependen, serta beberapa variabel control diantaranya adalah *Earned Income*, *More Household Assets*, dan *More Formal Education*.



Gambar 2.32 Model dalam analisa pengaruh *Parental Financial Socialisation* terhadap *Financial Behavior* pada pemuda di Ghana. **Sumber:** Chowa dan Despard (2013)



## 2.2 Definisi Variabel Dependen

Pentingnya memahami cara mengelola keuangan dengan baik sebagai unsur mencapai kesuksesan dalam menata keuangan pribadi, karena setiap manusia mempunyai tujuan hidup yang tidak terlepas dari masalah keuangan. Sehingga haruslah bertanggung jawab dalam setiap pengambilan keputusan keuangan yang dilakukan.

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *Financial Management Behavior*. Menurut Nababan (2012) indikator dari *Financial Behavior* atau perilaku keuangan adalah pembayaran tagihan dengan tepat waktu, menyusun anggaran biaya, mencatat segala pengeluaran (baik belanja harian maupun bulanan), menyisihkan uang untuk pengeluaran yang datang tidak terprediksi, dan menabung. *Financial Management Behavior* adalah kemampuan dari diri seseorang dalam melakukan pencarian, perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pengendalian, pemeriksaan, dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholilah & Iramani, 2013). Adanya perilaku mengelola keuangan adalah dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang sesuai dengan penghasilan yang diperoleh (Kholilah & Iramani, 2013).

## 2.3 Pengaruh Antar Variabel

### 2.3.1 Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Management Behavior*

*Financial literacy* merupakan suatu keterampilan yang seharusnya dikuasai setiap individu sebagai cara untuk memperbaiki taraf hidupnya melalui upaya pemahaman terhadap perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan dengan cara yang tepat dan efisien (Lusardi & Mitchell, 2014). Pada saat ini kecerdasan akan keuangan sangatlah diperlukan oleh masyarakat, dikarenakan seringnya kegagalan seseorang dalam mengelola keuangannya bukan karena pendapatan yang kecil, melainkan dari caranya mengelola dan mengalokasikan pendapatannya pada titik yang benar.

Setiyani dan Solichatun (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Orang yang memiliki pengetahuan tentang asuransi, investasi, dan simpan pinjam akan

berusaha untuk dapat mengelola keuangannya dengan baik agar mendapat perlindungan dalam keberhasilannya, dan berusaha untuk memiliki investasi masa depan, dan tidak terjebak dalam pinjaman.

Prihartono dan Asandimitra (2018) melakukan penelitian dan menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku mengelola keuangan. Dengan pemahaman literasi keuangan terutama pada keuangan pribadi mereka akan berperan penting dalam perilaku mengelola keuangan.

Arofah *et al.* (2018) menyatakan bahwa jika nilai literasi keuangan seseorang tinggi maka nilai perilaku keuangannya juga membaik. Mereka merasa terbantu dalam mengelola keuangan pribadi mereka setelah memperoleh literasi keuangan dalam bentuk keuangan pribadi dasar yang berkaitan dengan pengetahuan tentang pertimbangan keunggulan produk dan layanan serta penentuan skala prioritas dalam keuangan.

Riset yang dilakukan Herawati *et al.* (2018), menunjukan bahwa literasi keuangan berhubungan positif terhadap perilaku keuangan, karena orang yang mendapatkan lebih banyak pengetahuan tentang konsep uang mereka akan dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Dapat dilihat dari kemampuan mereka mengelola keuangan pribadi, mengelola investasi dengan lebih baik dan lebih teratur serta memiliki asuransi yang memadai.

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan Ameliawati dan Setiyani (2018), menunjukan bahwa literasi keuangan berhubungan positif terhadap perilaku mengelola keuangan seseorang, dikarenakan dengan literasi keuangan yang baik, orang dapat membuat pilihan tentang keuangan produk yang bagus untuk masa depan mereka. Begitu pula pada penelitian Selcuk (2015) menunjukan bahwa *Financial Literacy* berpengaruh signifikan positif terhadap *Financial Management Behavior*

Hasil dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa menurut Setiyani dan Solichatun (2019), Prihartono dan Asandimitra (2018), Arofah *et al.* (2018), Herawati *et al.* (2018), Ameliawati dan Setiyani (2018), dan Selcuk (2015)

*Financial Literacy* berpengaruh signifikan positif terhadap *Financial Management Behavior*. Orang yang semakin cakap dalam keuangan akan memiliki perilaku yang lebih baik dalam mengelola keuangan.

### 2.3.2 Pengaruh *Self Efficacy* terhadap *Financial Management Behavior*

*Self Efficacy* adalah penilaian terhadap diri sendiri apakah saya dapat melakukan tindakan yang baik ataupun buruk, tepat ataupun salah, bisa ataupun tidak bisa melakukan sesuatu dengan syarat yang diberikan (Alwisol, 2014).

Dengan *Self efficacy* kita dapat menentukan cara berpikir dan perilaku seorang individu. Orang yang meragukan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas mereka akan memilih untuk menghindari tugas yang sulit dan mereka akan cepat menyerah dalam mengerjakannya. Dalam masalah keuangan yang muncul akan terlihat bagaimana seorang individu dalam menyelesaikan masalah tersebut, apakah menyerah karena keraguan terhadap kemampuan dirinya atau akan menyelesaikannya untuk mencapai tujuan mereka, dengan begitu akan dapat mempengaruhi perilaku dalam menangani keuangannya.

Ahmad *et al.* (2019) menyatakan bahwa *Self Efficacy* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*. Jika *financial self efficacy* seseorang mengarah ke yang lebih baik maka mereka akan lebih termotivasi dalam pengambilan keputusan keuangan.

Herawati *et al.* (2018) menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap perilaku keuangan seseorang. Karena keyakinan seseorang tentang kemampuan yang harus ia atur serta lakukan sebagai tindakan dianggap dapat mengubah perilaku keuangan menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil riset Glenn (2018) menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh *Financial Management Behavior* seseorang, karena dapat membangun narasi dalam pikiran individu tentang mengelola keuangan mereka dengan baik yang juga akan berdampak pada perilakunya.

Berdasarkan hasil riset Farrell *et al.*, (2016), menunjukan bahwa perempuan yang memiliki tingkat *financial self efficacy* yang lebih tinggi lebih mungkin untuk memiliki rekening investasi, hipotek atau tabungan, sementara

lebih kecil kemungkinannya untuk memiliki kartu kredit atau pinjaman. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keyakinan diri maka akan mempengaruhi kemampuannya dalam mengambil keputusan keuangannya serta mengolanya.

Hasil dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa menurut Ahmad *et al.*(2019), Herawati *et al.* (2018), Glenn (2018), dan Farrell *et al.*, (2016) *self efficacy* berpengaruh *Financial Management Behavior*. Sedangkan hasil dari penelitian yang dilakukan Ishtiaq *et al.* (2019), Ismail dan Faique (2017) *Financial Self Efficacy* tidak menunjukkan pengaruh terhadap *Financial Management Behavior*.

### **2.3.3 Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior***

Kholilah dan Iramani (2013) menyatakan *Financial Knowledge* sebagai penguasaan seseorang atas hal hal mengenai keuangan, alat keuangan dan keterampilan keuangan. Individu dengan pengetahuan keuangan yang memadai dapat memiliki perilaku manajemen keuangan yang lebih baik, seperti membayar tagihan tepat waktu, melakukan pembukuan terhadap pengeluaran serta pemasukan yang dilakukan setiap bulan, dan memiliki cadangan dana untuk kondisi darurat (Yulianti & Silvy, 2013). *Financial Knowledge* merupakan suatu pengetahuan mengenai keuangan yang menjadi pedoman seorang individu dalam mengambil keputusan keuangannya. *Financial Knowledge* juga merupakan bagian dari *Financial Literacy* sama-sama berpengaruh pada pengambilan keputusan keuangan.

Rendahnya *Financial Knowledge* pada seseorang akan berdampak buruk pada pengelolaan keuangan karena kurangnya pengetahuan untuk mengelola keuangannya dengan efektif dan efisien, rendahnya *Financial Knowledge* juga dapat menurunkan minat seseorang dalam menabung dan berinvestasi, serta kurang adanya kontrol pada pengeluaran.

Ahmad *et al.* (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berhubungan positif terhadap perilaku keuangan seseorang, dikarenakan jika

seseorang mempunyai pengetahuan keuangan yang tinggi dan baik maka ia akan mampu mengelola keuangannya dengan baik dan benar.

Nusron *et al.* (2018) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berhubungan positif terhadap perilaku keuangan, seorang individu dengan pengetahuan keuangan yang baik akan lebih bertanggung jawab secara finansial. Pengetahuan keuangan meliputi aspek perilaku manajemen keuangan yang ditunjukkan oleh pemahaman tentang kredit dan minat, investasi dan pengelolaan keuangan.

Riset yang dilakukan oleh Ramalho dan Forte (2018) menunjukkan pengetahuan keuangan berhubungan positif terhadap perilaku keuangan. Hal ini dikarenakan jika seseorang mempunyai pengetahuan keuangan yang banyak maka akan meningkatkan kepercayaan dirinya dalam mengambil keputusan pengelolaan keuangan pribadinya.

Riset yang dilakukan oleh Bindu (2017) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan juga berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan seseorang. Oleh karena itu setiap orang perlu menerima pendidikan keuangan selama masa penting kehidupan mereka sehingga mereka dapat menjadi konsumen keuangan yang lebih baik di. Kemampuan untuk membuat pilihan keuangan pribadi yang penting akan terbukti bermanfaat bagi kesejahteraan ekonomi keseluruhan individu maupun bangsa.

Ismail dan Faique (2017) melakukan riset terhadap pekerja di Malaysia dan menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan mempengaruhi perilaku mengelola keuangan mereka, hal ini dikarenakan jika orang mempunyai pengetahuan keuangan yang baik maka mereka tahu harus bagaimana mengalokasikan penghasilan yang mereka dapatkan dengan begitu akan meningkatkan perilaku mengelola keuangan mereka.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tang dan Baker (2016) juga menunjukkan bahwa *Financial Knowledge* berpengaruh secara signifikan positif terhadap *Financial Management Behavior* sedangkan hasil dari penelitian yang dilakukan Yahaya *et al.* (2019), Prihartono dan Asandimitra (2018), (Glenn,

2018), dan Dwiastanti (2017) menunjukkan bahwa *Financial Knowledge* tidak berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*.

#### **2.3.4 Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior***

*Financial Attitude* atau sikap keuangan membentuk orang dalam menghabiskan, menyimpan, maupun menghabiskan uang (Mien & Thao 2015).

*Sikap* keuangan merupakan aplikasi dari prinsip-prinsip keuangan seseorang dalam menciptakan dan memelihara nilai melalui pembuatan keputusan dan pengelolaan keuangan sebaik-baiknya (Khairani & Alfarisi, 2019).

Sikap Keuangan adalah keadaan dari pemikiran, pendapat serta penilaian seseorang tentang keuangan (Herdjiono & Damanik, 2016). Sikap terbukanya diri atas informasi yang ada dan tanggung jawab atas pengambilan keputusan keuangan yang dilakukan juga merupakan bagian dari *Financial Attitude*. Kita manusia sebagai makhluk sosial seharusnya bias terapkan *Financial Attitude* serta pandai memilih lingkungan sosial yang terbaik dalam hal mengelola segala keuangan pribadi kita.

Ahmad *et al.*(2019) menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior* seseorang, dikarenakan sikap finansial adalah cara termudah untuk menjelaskan perilaku keuangan seseorang dengan mengetahui kecerdasan seseorang mengenai keputusan keuangannya.

Yahaya *et al.* (2019) menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara sikap keuangan dengan perilaku mengelola keuangan, jika seseorang mempunyai sikap keuangan yang baik antara lain bertanggung jawab dalam keuangan maka tingkat pengelolaan keuangan mereka juga akan baik.

Setiyani dan Solichatun (2019) menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara sikap keuangan dengan perilaku mengelola keuangan. Sikap yang disebutkan dalam penelitian ini adalah sikap finansial harian perilaku, sikap terhadap rencana penghematan, sikap terhadap manajemen keuangan, dan sikap terhadap kemampuan keuangan masa depan. Seseorang yang memiliki sikap

keuangan tersebut akan menggunakan uang dengan hati-hati dengan perencanaan terlebih dahulu.

Nusron *et al.* (2018), mengungkapkan adanya pengaruh positif dari sikap keuangan, karena sikap finansial adalah keadaan yang seseorang pikirkan, pendapat dan penilaian pada situasi keuangannya. Pendapat dan penilaian tentang situasi keuangan itu sendiri akan menentukan perilakunya dalam melakukan aktivitas keuangan yaitu dalam proses mengelola keuangannya.

Prihartono dan Asandimitra (2018) mengungkapkan adanya pengaruh positif dari sikap keuangan,. Penentu keberhasilan perilaku manajemen keuangan yang baik yaitu mampu menerapkan sikap keuangan dengan mampu menahan diri terhadap keuangan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten sehingga tidak akan mengalami kesulitan manajemen keuangan yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Ameliawati dan Setiyani (2018), Bindu (2017), Dwiastanti (2017), dan Yap *et al.* (2016) juga menunjukkan bahwa *Financial Attitude* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* secara signifikan positif.

### **2.3.5 Pengaruh *Parental Influence* terhadap *Financial Management Behavior***

Keluarga menjadi lingkungan pertama dan yang utama sebagai pemula pembentukan keterampilan hidup pada anak. Tingkat sosial seseorang atau posisi ekonomi yang meliputi tingkat pendidikan orang tua, jenis Pekerjaan orang tua, tingkat pendapatan mempengaruhi mempengaruhi gaya hidup anak (Widayati, 2014). Pemberian uang saku pada anak menunjukkan kepercayaan orang tua kepada anak bahwa dia telah mempunyai rasa tanggungjawab finansial untuk mengatur keuangan mereka sendiri seperti membelanjakan dan menabung. Selain keuangan orang tua, sosialisasi mengenai keuangan yang dilakukan orang tua juga mempengaruhi dan menentukan perilaku seorang anak. Misalnya, sosialisasi tentang pentingnya menabung sejak dini dan keputusan berinvestasi untuk masa depan. Pendidikan keluarga juga menjadi pondasi dasar atas pendidikan anak selanjutnya. Hasil dari pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga akan menentukan pendidikan anak selanjutnya, baik di sekolah maupun di masyarakat .

Glenn (2018) mengungkapkan bahwa orang tua berperan dalam membentuk perilaku mengelola keuangan anaknya, dimana setiap orang tua harus menyadari perilaku keuangan yang mereka contohkan di depan anak-anak mereka, dan meluangkan waktu untuk terlibat dalam percakapan setiap hari yang berkaitan dengan keuangan ini akan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadinya kedepan.

Ruiz (2015) menunjukkan bahwa perilaku keuangan orang tua mempengaruhi perilaku mengelola keuangan anaknya karena dengan mengajar anak-anak mereka lebih sering dalam pengelolaan uang, orang tua juga langsung mempengaruhi pengetahuan keuangan anaknya. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua bertindak sebagai kendali mereka agar memiliki kepercayaan diri mengelola keuangan mereka dengan baik. Dengan menanamkan nilai-nilai pada anak-anak mereka, menunjukkan keterampilan manajemen uang yang baik, dan bertanggung jawab atas situasi keuangan keluarga.

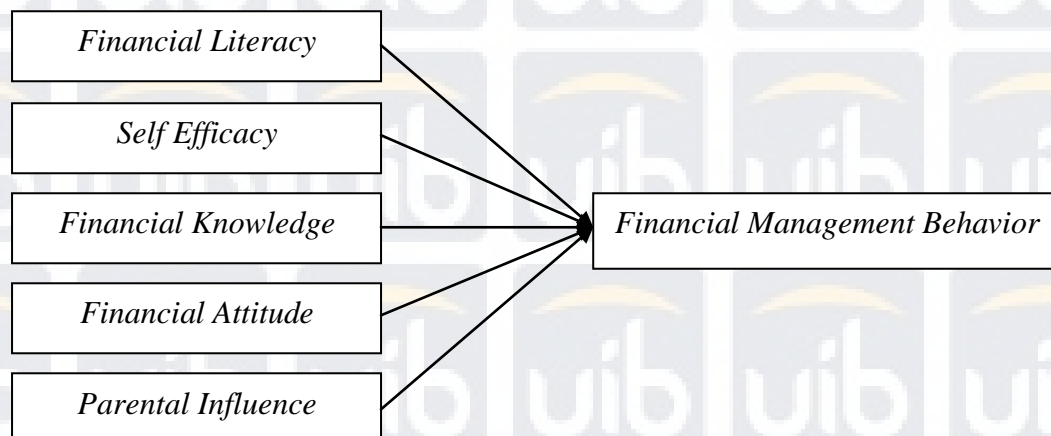
Serido *et al.* (2015) melakukan riset dan menunjukkan bahwa orang tua berpengaruh positif terhadap perilaku mengelola keuangan anaknya. Orang tua mempunyai perilaku keuangan yang bertanggung jawab akan berdampak dengan meningkatnya perilaku keuangan anak karena itu berarti orang tua memberikan contoh yang baik dalam mengelola keuangan.

Hasil penelitian yang dijalankan oleh, Selcuk (2015), menunjukkan bahwa pengajaran keuangan orang tua ditemukan memiliki dampak positif pada perilaku keuangan anaknya. Hasil ini tersirat bahwa pendidikan keuangan harus dimulai dari rumah. Orang tua perlu menyadari peran yang mereka mainkan di dalam sosialisasi keuangan anak-anak mereka dan harus mendiskusikan masalah keuangan bersama anaknya agar anak-anak mereka dapat terdorong untuk berperilaku finansial yang positif. Penelitian yang dijalankan oleh Bindu (2017), Ruiz (2015), Serido *et al.* (2015), Selcuk (2015), dan Chowa dan Despard (2013) juga menunjukan *Parental Influence* signifikan positif terhadap *Financial Management Behavior*.



## 2.4 Model Penelitian dan Perumusan Hipotesis

Dari latar belakang masalah, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian, signifikansi penelitian serta landasan teori yang telah dibuat diatas maka hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dibentuk dalam sebuah model penelitian. Berikut dibawah ini adalah model penelitiannya:



Gambar 2.33 Model analisis pengaruh *Financial Literacy*, *Self Efficacy*, *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, dan *Parental Influence* terhadap *Financial Management Behavior* pada Pekerja di Kota Batam.

Berdasarkan model penelitian di atas, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: *Financial Literacy* berpengaruh signifikan positif terhadap *Financial Management Behavior* pada Pekerja di Kota Batam.
- H<sub>2</sub>: *Self Efficacy* berpengaruh signifikan positif terhadap *Financial Management Behavior* pada Pekerja di Kota Batam.
- H<sub>3</sub>: *Financial Knowledge* berpengaruh signifikan positif terhadap *Financial Management Behavior* pada Pekerja di Kota Batam.
- H<sub>4</sub>: *Financial Attitude* berpengaruh signifikan positif terhadap *Financial Management Behavior* pada Pekerja di Kota Batam.
- H<sub>5</sub>: *Parental Influence* berpengaruh signifikan positif terhadap *Financial Management Behavior* pada Pekerja di Kota Batam.